

Analisis Anggaran Penjualan dan Kas pada Usaha Mikro Yeyes Dapur

Dinda Ratna Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
dindaratnasari2707@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The national economy relies on micro, small, and medium-sized businesses (MSMBs). The implementation of a structured and planned budgeting system is one area where many firms still encounter difficulties with financial management. An essential tool for financial management, budgets help in planning, controlling, and evaluating a company's financial performance, which in turn ensures efficient and effective use of resources. Yeyes Dapur is a micro, small, and medium enterprise (MSME) in the food service industry, and this research will examine its budgeting practices and how they have helped the company achieve financial success. Direct observation of operational activities, interviews with the business owner, and documentation of financial data covering sales, production, raw materials, labor, operational costs, cash budgets, and break-even analysis make up the research method used, which is a descriptive quantitative case study approach. The findings show that the owner of Yeyes Dapur is able to better anticipate operating demands, regulate expenditures, and manage cash flow after implementing a budget. The break-even analysis further reveals that the business is in a profitable condition, as actual sales have exceeded the established break-even point. However, several limitations remain, particularly related to the completeness and level of detail in financial record-keeping.

Keywords: MSMEs, Budgeting, Financial Performance, Break Even Point

ABSTRAK

Perekonomian nasional bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Implementasi sistem penganggaran yang terstruktur dan terencana merupakan salah satu bidang di mana banyak perusahaan masih mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan. Sebagai alat penting untuk manajemen keuangan, anggaran membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. Yeyes Dapur adalah UMKM di industri jasa makanan, dan penelitian ini akan mengkaji praktik penganggarannya dan bagaimana praktik tersebut telah membantu perusahaan mencapai kesuksesan finansial. Pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumentasi data keuangan yang meliputi penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, anggaran kas, dan analisis titik impas merupakan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan studi kasus kuantitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pemilik Yeyes Dapur mampu mengantisipasi permintaan operasional dengan lebih baik, mengatur pengeluaran, dan mengelola arus kas setelah menerapkan anggaran. Analisis titik impas mengindikasikan bahwa usaha berada pada kondisi yang menguntungkan karena realisasi penjualan telah melampaui titik impas, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya dalam hal kelengkapan dan kedetailan pencatatan keuangan.

Kata kunci: UMKM, Penganggaran, Kinerja Keuangan, Break Even Point

PENDAHULUAN

Yeyes Dapur adalah perusahaan kecil dan menengah (UKM), dan oleh karena itu, perencanaan keuangan merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnis. Pembuatan anggaran pendapatan merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan karena menyediakan kerangka kerja untuk pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang sistematis dan efisien. Pada akhirnya, Yeyes Dapur, seperti banyak perusahaan lain di industri makanan, berjuang untuk mendapatkan pangsa pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, penyusunan anggaran pendapatan yang terencana dan terarah menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai instrumen perencanaan keuangan, anggaran pendapatan berperan penting dalam membantu pelaku usaha mengelola sumber daya, memperkirakan arus kas masuk, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Dengan meneliti proses penganggaran pendapatan, penelitian ini berharap dapat menemukan kekurangan dalam kondisi perencanaan keuangan saat ini dan memberikan solusi yang akan membantu proses penganggaran menjadi lebih sukses dan mendorong pengembangan perusahaan. Dengan menerapkan manajemen anggaran yang lebih efektif dan terorganisir, Yeyes Dapur bertujuan untuk memaksimalkan potensi pendapatan, menjadi lebih kompetitif, dan merespons perubahan pasar. Hal ini akan dicapai melalui perbaikan sistem penganggaran (Pardede et al., 2025).

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan usaha adalah manajemen keuangan, khususnya melalui penerapan sistem penganggaran. Penganggaran merupakan kegiatan perencanaan keuangan yang disusun secara terstruktur dengan tujuan mengalokasikan sumber daya secara optimal dalam jangka waktu tertentu. Selain berperan sebagai sarana perencanaan, anggaran juga digunakan sebagai alat pengendalian dan penilaian kinerja keuangan, yang memungkinkan pelaku usaha melakukan perbandingan antara rencana yang telah ditetapkan dan realisasi yang terjadi, sehingga dapat membantu para manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik (Al Farisi et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar UMKM masih belum mengimplementasikan sistem penganggaran secara maksimal. Pengelolaan keuangan umumnya dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh perencanaan serta pencatatan yang sistematis. Akibatnya, pelaku usaha kerap menghadapi kendala dalam pengendalian biaya, penetapan harga jual yang sesuai, pengelolaan arus kas, serta penilaian tingkat profitabilitas secara tepat. Padahal, penerapan penganggaran yang efektif dapat membantu UMKM dalam mengantisipasi berbagai risiko usaha sekaligus meningkatkan efisiensi kegiatan operasional (Mulyadi, 2016).

METODE PENELITIAN

Angka penjualan, pengeluaran operasional, dan arus kas perusahaan semuanya dikuantifikasi dalam penelitian ini. Berikut adalah sumber datanya: data diperoleh melalui pencatatan penjualan harian serta pengeluaran kas yang selanjutnya direkapitulasi menjadi data bulanan. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penyusunan anggaran penjualan, penyusunan anggaran kas yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas, serta perhitungan surplus atau defisit kas. Seluruh perhitungan dilakukan menggunakan rumus dasar keuangan, seperti total penjualan, total penerimaan kas, dan total pengeluaran kas. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai kondisi keuangan serta tingkat efektivitas penerapan anggaran penjualan dan anggaran kas pada UMKM Yeyes Dapur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Penjualan

Tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata penjualan makanan dan minuman, yang digunakan untuk menghasilkan anggaran penjualan.

Tabel 1. Anggaran Penjualan
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Bulan	Perkiraan Penjualan	Harga Rata-Rata	Total Penjualan
Januari	200	Rp 5.000	Rp 1.000.000
Februari	400	Rp 5.000	Rp 2.000.000
Maret	600	Rp 5.000	Rp 3.000.000
April	800	Rp 5.000	Rp 4.000.000
Mei	1.000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Juni	1.200	Rp 5.000	Rp 6.000.000
Juli	1.500	Rp 5.000	Rp 7.500.000
Agustus	1.100	Rp 5.000	Rp 5.500.000
September	1.000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Oktober	2.000	Rp 5.000	Rp 10.000.000
November	2.500	Rp 5.000	Rp 12.500.000
Desember	3.000	Rp 5.000	Rp 15.000.000
Total	15.300	Rp 60.000	Rp 76.500.000

Tabel 2. Anggaran Penjualan Minuman Es Teller

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Bulan	Perkiraan Penjualan	Harga Rata-Rata	Total Penjualan
Januari	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Februari	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Maret	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
April	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Mei	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Juni	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Juli	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Agustus	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
September	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Oktober	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
November	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Desember	1000	Rp 5.000	Rp 5.000.000
Total	12.000	Rp 60.000	Rp 60.000.000

Anggaran Kas

Untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran arus keuangan suatu periode, seseorang menyusun anggaran kas.

Tabel 3. Anggaran Penerimaan Kas

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)	Keterangan
Penjualan Makanan	Rp 76.500.000	Pisang, Tempe, Tahu dll
Penjualan Minuman	Rp 60.000.000	Es Teller
Total	Rp 136.500.000	-

Tabel 4. Anggaran Pengeluaran Kas

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Keterangan
Pembelian Bahan Baku	Rp 24.000.000	Tahu, tempe, pisang, terigu, es, sirup, alpukat, kelapa muda
Gaji Tenaga Kerja	Rp 2.000.000	Juru Masak, Pengantar
BOP	Rp 3.000.000	Alat masak, Listrik, Gas LPG

Biaya Lain-Lain	Rp 500.000	Perbaikan alat Masak,Transport
Total	Rp 29.500.000	-

Analisis

Surplus / Defisit Kas Bulanan

Perhitungan:

Surplus/Defisit = penerimaan kas - pengeluaran kas

136.500.000 – 29.500.000 = 107.000.000
Total surplus kas bulanan = 107.000.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penganggaran UMKM Yeyes Dapur membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir dan terencana. Penyusunan anggaran penjualan mampu memberikan estimasi pendapatan yang jelas sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan kegiatan produksi dan operasional. Selain itu, penyusunan anggaran biaya dan anggaran kas turut membantu pelaku usaha dalam mengendalikan pengeluaran serta mengelola arus kas secara lebih efektif. Penganggaran membantu pemilik usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal serta memperkirakan kebutuhan dana selama periode operasional tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan penganggaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Melalui anggaran, pemilik usaha dapat melakukan pengendalian biaya operasional, mengelola arus kas masuk dan keluar secara lebih terarah, serta memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan mampu menutup seluruh biaya yang timbul. Hasil perhitungan Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa Yeyes Dapur berada dalam kondisi yang menguntungkan, karena tingkat penjualan telah melampaui titik impas yang ditetapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa usaha memiliki peluang yang baik untuk terus beroperasi dan berkembang. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa penganggaran merupakan instrumen manajemen keuangan yang esensial bagi UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Penerapan penganggaran yang sederhana namun dilakukan secara konsisten mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penganggaran berfungsi sebagai alat untuk merencanakan serta mengatur dan menilai kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM, khususnya pemilik Yeyes Dapur, disarankan untuk menerapkan sistem penganggaran secara lebih konsisten dan berkelanjutan dengan didukung oleh pencatatan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur. Penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas perlu dilakukan secara berkala serta disertai dengan evaluasi rutin melalui perbandingan antara anggaran yang

direncanakan dan realisasinya. Dengan demikian, pelaku usaha dapat melakukan pengendalian biaya operasional, mengelola arus kas secara lebih efektif, serta mengambil keputusan manajerial yang lebih tepat guna meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha. Lebih lanjut, UMKM dapat mengharapkan bantuan yang lebih baik dari pemerintah dan organisasi terkait dalam bentuk program pelatihan, pendampingan, dan standar penganggaran yang mudah dan sederhana untuk diterapkan. Untuk mendorong pendekatan yang lebih sistematis terhadap penganggaran, yang mencakup penggunaan teknologi digital untuk pencatatan dan penyusunan anggaran, dan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang manajemen keuangan, upaya-upaya ini sangat penting. Para peneliti ingin menggunakan studi ini sebagai landasan untuk investigasi lebih lanjut tentang manajemen keuangan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk mendapatkan temuan yang lebih menyeluruh dengan generalisasi yang lebih tinggi, studi di masa mendatang dapat menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama, mencakup lebih banyak item penelitian, dan mengintegrasikan metodologi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi et al. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Azhar & Syarif. (2025). Budgeting For Small Business: A Study Literature Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 169–182.
- Blocher et al., 2010. (2010). Analisis break even point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Fitriani. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Kurniawan. (2025). Peran Anggaran dan Efektivitasnya Dalam Pengendalian Manajemen Pada UMKM. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 134–141.
- Manuho et al. (2021). Analisis break even point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Mulyadi. (2016). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada ukm tahu an anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.
- Pardede et al. (2025). Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan Terhadap Pendapatan Pada Warkop Madinah Pematangsiantar. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 187–199.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 5 (2026) 2699 – 2705 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i5.11342

Tambunan, 2012; Gonibala et al. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).